Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah – ISSN 2810-0301(e)
Vol. 5, No. 1, Juni 2024, pp. 62 - 88

PERAN MODERASI PERBEDAAN GENDER PADA HUBUNGAN ANTARA INDEPENDENSI AUDITOR DENGAN KUALITAS AUDIT

Fikri Rizki Utama[1], Endri Juniyanto[2], Alif Ilham Akbar Fatriansyah[3]
[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro
[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIE Al-Madani Lampung
[3] Fakultas Teknik, ITS Nahdlatul Ulama Lampung
[1]fikririzkiutama@metrouniv.ac.id, [2]endri.juniyanto@almadani.ac.id,
[3]alif@itsnulampung.ac.id

Abstract

This research aims to empirically examine the influence of auditor independence on audit quality and how gender differences moderate this relationship. The study employs a survey method. The sampling criteria were public accountants who worked at the Public Accounting Firm (KAP) in Bandar Lampung City. Primary data were collected through questionnaires and analyzed using the Smart PLS program. The findings indicate that auditor independence does not significantly affect audit quality. Additionally, gender differences do not moderate the relationship between auditor independence and audit quality.
Keywords: audit quality; auditor independence, gender differences.

Abstrak

Kualitas audit dapat dinilai dari karakter seorang akuntan publik. Riset ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh perbedaan gender. Metode penelitian memakai metode survey. Kriteria pengambilan sampel adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dengan menggunakan kuisioner. Data diolah dengan program Smart PLS. Hasil riset mengemukakan bahwa independensi auditor tidak berengaruh pada

kualitas audit. Dan independensi auditor yang dimoderasi dengan perbedaan gender juga tidak memiliki berengaruh pada kualitas audit

Kata kunci: kualitas audit; independensi auditor, perbedaan gender.

A. Pendahuluan

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan meningkat dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas, yang dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi keuangan guna pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas, perlu adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik atau auditor eksternal.

Namun, di lapangan terdapat kasus-kasus dimana beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak bekerja secara profesional. Misalnya, kasus rekayasa laporan keuangan oleh dua akuntan publik dari KAP Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia) yang menyebabkan sanksi administratif dari Menteri Keuangan karena pelanggaran pada prosedur audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance untuk tahun buku 2012 hingga 2016[1].

Kasus lainnya terjadi pada 27 April 2022, dimana empat auditor BPK-RI tertangkap tangan menerima suap dari Bupati Kabupaten Bogor untuk mempercantik laporan keuangan daerah agar mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). KPK berhasil menyita uang sebanyak Rp1,024 miliar yang diduga sebagai uang suap. Penyuapan ini terjadi karena buruknya laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor pada tahun anggaran 2021[2].

[1] Tim CNN Indonesia. "Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah." https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah, Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2023.

[2] Ramadhan dan Rastika. "Berkaca dari Kasus Bupati Bogor, Predikat WTP Tak Jamin Kepala Daerah Bersih" https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/13410951/berkaca-dari-kasus-bupati-bogor-predikat-wtp-tak-jamin-kepala-daerah-bersih diakses pada 25 Januari 2023, Pukul: 14.35 WIB, Lampung.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, penelitian oleh Suryani, et al[3] menunjukkan bahwa independensi dan gender memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian oleh Hottegindre, et al[4] dan Meidawati serta Assidiqi[5] menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dengan adanya kasus-kasus tersebut, penulis merasa perlu untuk menganalisis hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan memoderasi perbedaan gender. Penelitian ini penting dilakukan karena variabel moderasi perbedaan gender masih jarang dibahas dalam hubungannya dengan kualitas audit.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Suryani et al[6]. tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dengan penambahan variabel moderasi yaitu perbedaan gender untuk meningkatkan analisis terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil penelitian terkait kualitas audit menunjukkan perlunya penelitian berkelanjutan.

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Moderasi Perbedaan Gender Pada Hubungan Antara Independensi Auditor Dengan Kualitas Audit".

[3] Suryani, et al., "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit." Syntax Idea 3, no. 2 (2021): 307–20.

[4] Hottegindre, G., Loison, M. C., & Farjaudon, A. L. Male and female auditors: An ethical divide? International Journal of Auditing, 21(2), (2017): 131–149.

[5] Meidawati, Neni, and Arden Assidiqi. "The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality." Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 23, no. 2 (2019): 117–28.

[6] Suryani, et al., Op.Cit, hal.4.

B. Kajian Literatur

1. Teori Atribusi

Teori ini mengacu pada sebab dari suatu kejadian atau bisa dikatakan sebagai hasil dari persepsi individu. Fauzan, et al[7] mengatakan bahwa teori atribusi memberikan gambaran bagaimana seorang individu dapat menganalisis alasan tindakan dirinya sendiri maupun tindakan orang lain. Hal ini mayoritas disebabkan oleh faktor internal, yakni sikap, karakter, dan lain-lain. Lalu Morissan[8] menjelaskan bahwa teori atribusi menggambarkan sikap seseorang dalam mengambil kesimpulan pada prilakunya sendiri tau pun orang lain. Pasaribu dan Wijaya[9] juga menambahkan, teori atribusi adalah proses pemahaman atas prilaku diri sendiri dalam hal tingkah laku pribadinya dan orang lain.

Teori atribusi bisa dikatakan adalah teori yang berfokus pada metode seseorang untuk melakukan interpretasi pada hal-hal yang terjadi dan pada sebab yang muncul atas tindakannya[10]. Ada juga yang mendefinisikan teori atribusi sebagai kunci untuk menjawab pertanyaan mengenai persepsi sosial dan juga berhubungan dengan persepsi diri[11].

Selain itu dalam teori atribusi, seseorang dapat menganalisa alasan pada suatu kejadian kemudian hasil dari analisa itu dapat digunakan oleh seseorang untuk menentukan perilakunya dimasa depan. Jika dikaitkan pada perilaku auditor, contohnya seorang auditor yang memiliki sikap jujur, adab yang baik ke rekan kerja, dan bekerja dengan lingkungan yang positif, serta fasilitas yang mendukung maka hasil analisa dari fenomena yang terjadi padanya akan menghasilkan perilaku auditor yang profesional

[7] Fauzan, Op.Cit, h.5.

[8] Morissan. Teori komunikasi: individu hingga massa. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

[9] Pasaribu, Ehud M., and Satria Y. Wijaya. "Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi." Ekonomi Dan Bisnis 4, no. 1 (2017): 41–66.

[10] Luthans, F. Organizational Behavior: Organizational Contexts (12th ed.), 2011.

[11] H. Kelley., "The Processes of Causal Attribution". American Psycologist. pp.107- 128, 1973.

dalam bekerja yang mana hal itu adalah motif yang penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik[12].

2. Kualitas Audit

Auditing merupakan tahapan sistematis yang dilaksanakan dengan proses evaluasi terhadap bukti audit secara objektif, yang berisi pernyataan auditor mengenai fenomena yang terjadi dan aktivitas ekonomi yang ada pada perusahaan klien untuk mengukur tingkat kepatuhan penyusunan laporan keuangan terhadap standar akuntansi yang berlaku, yang kemudian hasi auditan akan disampaikan kepada klien[13].

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) tujuan dari dilaksanakannya audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan opini tentang laporan keuangan yang diaudit apakah telah disusun, dalam semua hal yang material, telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Sehingga dapat meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan klien. Secara umum, laporan keuangan akan dinilai tentang penyajiannya sudah secara wajar dalam semua hal yang material dan sesuai dengan standar audit[14].

Kualitas audit juga bisa didefinisikan sebagai ketepatan informasi yang dihasilkan oleh auditor dengan didasarkan kesesuaian dengan standar audit yang termasuk didalamnya berisi informasi pelanggaran akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan klien[15]. Selain itu, kualitas audit adalah cerminan dari sikap seorang auditor dalam pelaksanaan tugas auditnya dari hasil pemeriksaan penyusunan laporan keuangan yang dapat diandalkan

[12] M. J., Ivancevich, R. Konopaske, and T.M. Matteson, Perilaku Manajemen dan Organisasi (1st ed.), 2006.

[13] Junaidi and Nurdiono. Kualitas Audit Prespektif Opini Going Concern, 2016.

[14] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik: Standar Audit 200 (Revisi 2021). Jakarta: IAPI, 2021.

[15] Yadiati, W.and Mubarok, A. Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris. Jakarta: Kencana, 2017.

dan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku[16]. Lebih pokok lagi, kualitas audit juga akan membantu klien untuk menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor. Sehingga menjadi suatu hal yang wajib bagi setiap auditor untuk mepertahankan atau bahkan terus meningkatkan kualitas auditnya.

3. Independensi Auditor

Independensi auditor dapat diartikan sebagai tanggung jawab seorang auditor dalam melihat sudut pandang tanpa bias. auditor wajib memiliki dua sikap independen dalam penugasannya yakni independen dalam fakta dan independen dalam penampilan[17]. Hal ini diperkuat dengan adanaya, Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara disebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi auditor dan auditor, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya". Isi standar tersebut menyebutkan bahwa auditor wajib memenuhi dua macam independensi, yakni independensi dalam sikap (in fact) artinya auditor dalam menjalankan pekerjaannya harus tidak memihak pada pelaksanaan auditnya. Dan independensi dalam penampilan (in apperance) artinya seorang auditor menunjukkan sikap bebas dari pengaruh luar ats dirinya dari pandangan pihak lain.

4. Perbedaan Gender

Gender berasal dari kata gen yang bermakna sifat embrio pria ataupun wanita. Banyak ilmuan sosial yang mengemukakan bahwa gender

[16] Yolanda, Op.Cit, h.4.

[17] Arens, Alvin A., Elder, R.J., and Beasley M.S. Auditing and assurance Service, An Integrated Approach Fourteen Edition. England: Pearson Education Limited, 2012.

menjelaskan tentang perbedaan pria dan wanita yang bersifat biologis dan bentuk budaya yang dibentuk, dipelajari dan disosialisasikan[18]. Menurut Yustrianthe[19], gender didefinisikan sebagai cara atau segi sosial manusia dalam menghadapi dan mengolah informasi yang didapat dalam rangka menjalankan pekerjaan dan mengambil keputusan. Perbedaan dari pria dan wanita bisa dilihat dari sikap dalam pekerjaan. Wanita dinilai lebih baik ketimbang pria dalam pekerjaan yang sifatnya kompleks sehingga hasil pengambilan keputusan dapat lebih efektif dan efisien. Ini berarti, wanita unggul dalam hal analisis pengambilan keputusan sedangkan pria dirasa kurang dalam permasalahan ini.

Perbedaan gender dalam studi ini ditekankan pada prilaku, peran, dan sifat wanita dan pria saat menjalankan penugasan audit. Dengan melihat tiga kriteria tersebut, peneliti ingin melihat tingkat pengaruhnya pada kualitas audit. Perbedaan gender menjadi penting untuk diteliti dengan kaitannnya pada kualitas audit karena di Indonesia sudah mulai membudaya pemberdayaan wanita dan kesetaraan gender yang sudah mulai terbentuk pada profesi akuntan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah auditor wanita dan auditor pria yang jumlahnya hampir berimbang.

5. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor akan memiliki pengaruh pada kualitas audit. Hal ini disebabkan, auditor yang memiliki sikap independen maka segala hal yang berkaitan dengan penugasan auditnya akan bebas dari kepentingan pribadi, bebas dari tekanan saat melakukan penentuan judgement, dan

[18] Astakoni, I Made Purba, Ni Putu Nursiani, Ni Made S Utami, and I Ketut S Sapta. "Multigroup Analysis (Mga): Peran Gender Pada Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Kompetensi Dan Independensi Auditor." *Transformatif* X, no. 1 (2021): 125–42.

[19] Yustrianthe, Rahmawati Hanny. "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah." Jurnal Dinamika Akuntansi, 4(2), (2012): 72–82.

adanya intimidasi dari pihak luar tidak akan mempengaruhi hasil auditnya[20].

Hipotesis ini didukung dari beberapa hasil studi terkait yaitu hasil penelitian Suryani, et al[21] menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Rohmanullah, et al[22] dan Astakoni, et al[23] bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H1: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

6. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Melalui Perbedaan Gender

Perbedaan gender dapat memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan, gender bukan cuma soal jenis kelamin namun lebih luas lagi gender memperlihatkan sisi sosial dan cara bertindak dalam menghadapi dan memproses informasi yang didapat pada penugasan audit dan memberikan keputusan sebagai akuntan publik[24].

Selain itu menurut Ittonen, et al[25] auditor perempuan memiliki kebijaksanaan lebih baik dan dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik ketimbang auditor laki-laki. Sebab seorang perempuan kecenderungannya memiliki sifat yang lebih konservatif sehingga punya kehati-hatian dan punya ekspektasi yang lebih besar akan hasil untuk

[20] Suryani, et al., Op.Cit, hal.5.

[21] Suryani, et al., Op.Cit.

[22] Rohmanullah, Ido, Helmi Yazid, and Imam Abu Hanifah. "Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten." Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa 5, no. 1 (2020): 39–56.

[23] Astakoni, Op.Cit., hal.3.

[24] Rahayu, Ni Kadek Sri, and I Ketut Suryanawa. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Bali." E-Jurnal Akuntansi 30, no. 3 (2020): 686–98.

[25] Ittonen, K., Vähämaa, E., & Vähämaa, S. Female auditors and accruals quality. Accounting Horizons, 27(2), (2013): 205–228.

menciptakan audit yang berkualitas. Hipotesis yang telah dibangun sejalan dengan hasil penelitian Suryani, et al[26].

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit melalui perbedaan gender

Gambar 1. Model Penelitian

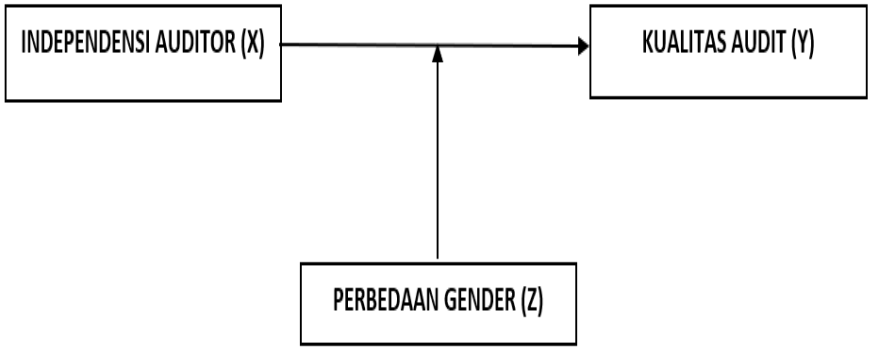

C. Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandar Lampung. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam buku direktori KAP dan AP 2022, terdapat lima KAP di wilayah ini. Sampel penelitian adalah semua Akuntan Publik (AP) yang bekerja di KAP tersebut. Pemilihan sampel di Kota Bandar Lampung dilakukan untuk mempermudah mobilitas peneliti dalam pengambilan data, mengingat masa pandemi tahun 2022 belum berakhir.

Metode penelitian *survey* digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik pengumpulan informasi dari kumpulan sampel dari masyarakat lewat sejumlah pertanyaan dalam angket[27]. Sampel adalah Auditor Eksternal di Kota Bandar Lampung. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar

[26] Suryani, et al, OpCit, hal.5.
[27] Zikmund, William G., et al. "Business Research Method 8th ed.", 2010.

ke KAP di Bandar Lampung setelah mendapat persetujuan dari auditor terkait melalui telepon atau WhatsApp.

Penelitian ini menggunakan dua variabel: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah kualitas audit (Y), sementara variabel independen adalah independensi auditor (X) dengan variabel moderasi perbedaan gender (Z). Semua variabel diukur dengan skala Likert lima poin, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju"[28].

Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh akuntan publik di Bandar Lampung. Data diolah menggunakan program Partial Least Square (PLS), yang merupakan teknik statistik prediktif yang dapat menangani banyak variabel independen meskipun terjadi multikolinieritas[29]. Program yang digunakan adalah Smart-PLS versi 3.3.9.

Pengujian statistik dilakukan dengan dua model. Model pertama yakni uji outer model untuk merincikan ikatan antara variabel laten dengan indikatornya. Menurut Hair et al[30], outer model atau measurement model digunakan untuk menunjukkan bagaimana variabel-variabel diobservasi diukur. Tahapan dalam model ini akan menguji tingkat *convergent validity* dan *discriminant validity*. Uji validitas konvergen merupakan suatu perangkat indikator yang mewakili satu variabel laten dan mendasari variabel laten itu. Perwakilan yang dimaksud adalah untuk mendemonstrasi dengan undimensionalitas yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata varian yang diektraksi (AVE). Nilai AVE minimal menunjukkan

[28] Ghozali, Imam. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2014.

[29] Anwar, H. (2018, Agust.25) Pengertian Partial Least Square (PLS), Fungsi, Tujuan, Cara dan Algoritma (online). Available: https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html.

[30] Hair, et al, "The use of partial least squares (PLS) to address marketing management topics." Journal of Marketing Theory and Practice 19.2 (2011): 135-138.

angka 0,5. Nilai tersebut menunjukkan validitas konvergen yang baik yang memiliki arti bahwa satu variabel laten dapat menerangkan lebih dari setengah varian dari setiap indikator dalam rata-rata[31].

Lalu uji validitas diskriminan digunakan untuk menjamin bahwa konsep-konsep dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel yang lain. Uji ini dilakukan agar mengetahui ketepatan indikator telah sesuai dengan fungsinya. Dalam mengukur uji ini dapat dinilai dengan *fornell-larcker* dan *crossloadings*. Dalam teori *fornell-larcker* disebutkan bahwa variabel laten berbagi varian lebih banyak dengan indikator dasarnya ketimbang dengan variabel lainnya. Nilai AVE pada setiap variabel laten wajib diatas nilai R-Square (R^2) tertinggi dibanding dengan nilai dari variabel-variabel laten yang lain. Kriteria selanjutnay dalam menguji uji validitas diskriminan adalah dengan melihat nilai *loading* pada setiap indikatornya yang diinginkan agar lebih besar dari masing-masing nilai *cross-loading*nya. Selain uji validitas, dalam outer model juga menguji reliabilitas. Pada pengujian reliabilitas dipakai *Cronbach's Alpha,* yang menunjukkan reliabilitas setiap indikator pada model. Nilai minimalnya adalah 0,7 dan nilai idealnya adalah 0,9. Uji reliabilitas bisa dinilai juga dengan *composite reliability* yang disandingkan dnegan nilai *Cronbach's Alpha* [32].

Pada model outer model juga dikenal istilah *loading factor.* Nilai *loading factor* menggambarkan hubungan antara indikator dan konstruknya. Rendahnya nilai loading menunjukkan bahwa indikator tidak berjalan sesuai model ukurannya. Nilai ini dikatakan baik jika lebih besar dari 0,7. Sama halnya dengan *loading factor,* dalam *Composite Reliability* (CR) juga diharapkan nilainya lebih besar dari 0,7. Nilai CR menggambarkan besaran

[31] Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.

[32] Ibid., hal. 9

nya akan mempengaruhi nilai konsistensi dari setiap indikator dalam pengukuran konstruknya[33].

Selanjutnya model kedua adalah uji inner model yang digunakan untuk menduga pengaruh hubungan sebab-akibat antar variabel laten. Pada uji ini, dibutuhkan bantuan prosedur bootsrapping dan blindfolding dalam aplikasi Smart PLS[34]. Berikut ini dua tahapan dalam menguji *inner model* yaitu[35]; (1) pertama melihat signifikansi pengaruh hubungan antar konstruk yakni dengan melihat *path coeficient* yang menunjukkan tingkat hubungan antar konstruk.Nilai signifikansinya dapat dilihat pada hasil *t-test* yang didapat dari *bootsrapping*, (2) lalu yang kedua, menilai R^2 dengan melihat besaran *variability* variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Kriteria dari R-Square dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni 0,67 bernilai substantif, 0,33 bernilai moderat, dan 0,19 bernilai lemah[36]. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 XZ + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit
α = Konstanta
X = Independensi Auditor
Z = Perbedaan Gender
e = Error

[33] Ibid., hal. 9

[34] Sekaran, Uma and Bougie, Roger. Research Methods for Business: A skill Building Approach. 7th Edition, John Wiley & Sons Inc. New York, US, 2016.

[35] Ghozali, Imam., Op.Cit. hal. 9

[36] Chin, Wynne W. "The partial least squares approach to structural equation modeling." Modern methods for business research 295.2 (1998): 295-336.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1.1 Analisis Deskriptif

Dari hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan di empat KAP dari lima KAP di kota Bandar Lampung. Terdapat satu KAP tidak menerima kuesioner yakni KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan (Cabang Bandar Lampung) disebabkan sedang vakum sementara. Kuesioner dibagikan dengan izin dan kesepakatan terlebih dahulu dengan pihak KAP bersangkutan. Jumlah kuesioner yang disebar ke masing-masing KAP tidak sama, tergantung jumlah akuntan publik yang ada di KAP tersebut dan yang bersedia mengisinya sebagai responden. Adapun data distribusi terkait sebaran kuesioner pada studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sebaran Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah
1	KAP Weddie Andriyanto dan Muhaemin	15
2	KAP Zubaidi Komaruddin	10
3	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro, dan Rekan	13
4	KAP Suherman, S.E., Ak., CA., CPA.	10
Total		**48**

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 48 kuesioner dan layak digunakan untuk dianalisis. Serta tidak ada kuesioner yang ditolak atau tidak Kembali. Jumlah 48 adalah total keseluruhan Akuntan Publik pada masing-masing KAP, hal ini bukan berarti distribusi angket kuesioner tidak merata. Berikut ini karakter responden yang telah mengisis kuesioner:

Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik		Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	25	52%
		Wanita	23	48%
2	Pendidikan Terakhir	D3	11	23%
		S1	29	60%
		S2	6	13%
		S3	2	4%
3	Posisi / Jabatan	Junior Auditor	30	63%
		Senior Auditor	14	29%
		Manager	1	2%
		Partner	3	6%
4	Lama Bekerja	< 2 Tahun	16	33%
		2 – 5 Tahun	18	38%
		5 – 10 Tahun	8	17%
		> 10 Tahun	6	13%

Sumber: Data diolah 2023

1.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Gambar 2. Outer Model

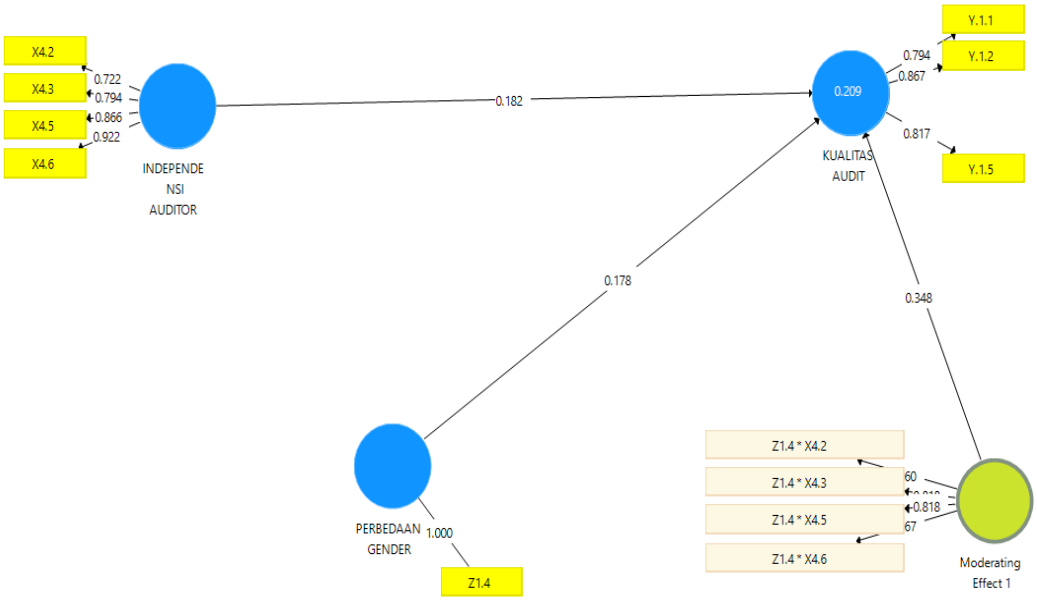

a) Convergent Validity

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Independensi Auditor (X)	Auditor bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaporkan fakta-fakta yang ada (X1.2)	0,722
	Auditor bebas dari kepentingan pribadi yang membatasi kegaiatan pemeriksaan	0,794

	(X1.3)	
	Auditor melaporkan temuan meskipun mendapatkan fasilitas yang baik dari auditee (X1.5)	0,866
	Auditor bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan (X1.6)	0,922
Perbedaan Gender (Z)	Terdapat perbedaan kekuatan mental pria dan wanita (Z1.4)	1,000
Kualitas Audit (Y)	Auditor mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan professional yang erkelanjutan dalam bidang akuntansi dan auditing (Y1.1)	0,794
	Membuat time schedule dan rencana audit (Y1.2)	0,867
	Menjaga sikap integritas dan profesionalisme (Y1.5)	0,817

Sumber: Data diolah 2023

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator pertanyaan disetiap variable mempunyai nilai outer loading lebih dari 0,7. Sehingga bisa dikatakan semua indikator sudah layak untuk digunakan sebagai alat analisis riset ini. Namun untuk beberapa indikator seperti X1.1, X1.4, Z1.1, Z1.2, Z1.3, Y1.3, dan Y1.4 sudah dikeluarkan dari model disebabkan tidak sigifikan.

b) Discriminant Validity

Tabel 4. Cross Loading

Indikator	Independensi Auditor (X)	Kualitas Audit (Y)	X*Z → Y	Perbedaan Gender (Z)
X1.2	0.722	0.116	0.014	-0.265
X1.3	0.794	0.112	0.156	-0.138
X1.5	0.866	0.167	0.072	-0.008
X1.6	0.922	0.177	-0.045	-0.044
Y.1.1	0.141	0.794	0.261	0.1
Y.1.2	0.014	0.867	0.36	0.389
Y.1.5	0.283	0.817	0.343	0.156
Z1.4	-0.115	0.275	0.366	1.000
Z1.4 * X1.2	0.008	0.347	0.821	0.361
Z1.4 * X1.3	0.175	0.34	0.884	0.288
Z1.4 * X1.5	0.06	0.312	0.884	0.272
Z1.4 * X1.6	-0.057	0.391	0.937	0.362

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 4 diatas menyajikan nilai cross loading dari setiap indikator variable. Nilai cross loading yang dibentuk memiliki nilai lebih besar dibandingkan pada variable lainnya. Hal ini menunjukkan setiap indikator dari masing-masing variable telah mendapat nilai yang baik terhadap tes discriminant validity.

c) Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	**Average Variance Extracted (AVE)**
Independensi Auditor (X)	0,688
Kualitas Audit (Y)	0,683

X dimoderasi oleh Z	0,779
Perbedaan Gender (Z)	1,000

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 5 diatas telah menyajikan data AVE pada variable X, Z, Y, dan Moderating Effect lebih besar dari 0,5. Artinya semua variable penelitian mendapat nilai yang baik untuk discriminant validity.

d) Composite Reliability

Tabel 6. Composite Reliability

Variabel	**Composite Reliability**
Independensi Auditor (X)	0,897
Kualitas Audit (Y)	0,866
X dimoderasi oleh Z	0,934
Perbedaan Gender (Z)	1,000

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 6 yang disajikan diatas, nilai composite reliability setiap variable X, Z, Y, dan Moderating Effect lebih besar dari 0,6. Artinya semua variable telah memenuhi angka composite reliability dan bisa dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang besar.

e) Cronbach's Alpha

Tabel 7. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Independensi Auditor (X)	0,850
Kualitas Audit (Y)	0,772
X dimoderasi oleh Z	0,905
Perbedaan Gender (Z)	1,000

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 7 diatas menyajikan angka cronbach's alpha dari semua variabel penelitian yaitu X, Z, Y, dan Moderating Effect lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah memenuhi standar nilai cronbach's alpha atau bisa dikatakan semua variabel penelitian mempunyai tingkat reliabilitas yang besar.

1.3 Pengukuran Struktural (Inner Model)

Gambar 3. Inner Model

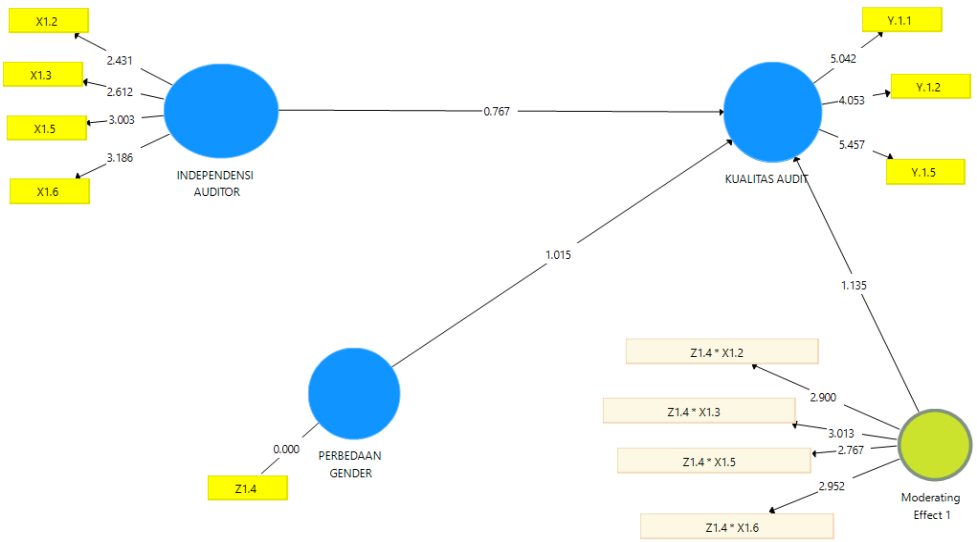

a) Uji Path Coefficient

Dari gambar inner model diatas menunjukkan bahwa nilai path coefficient tertinggi ada pada hubungan independensi auditor dimoderasi oleh perbedaan gender terhadap kualitas audit senilai 1,135. Lalu pengaruh perbedaan gender terhadap kualitas audit senilai 1,015. Serta, pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit senilai 0,767. Ketiga hubungan diatas bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai path coefficientnya maka akan semakin menguatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependentnya ataupun hubungan variabel independent yang dimoderasi dengan variabel independennya.

b) Uji R-Square

Tabel 8. Uji R-Square

Variabel	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,209

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk Kualitas Audit adalah 0,209. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh independensi auditor dan independensi auditor yang dimoderasi oleh perbedaan gender adalah sebesar 20,9%.

c) Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV|)	P Values
X -> Y	0.182	0.233	0.237	0.770	0.442
Z*X -> Y	0.348	0.265	0.300	1.160	0.247

Sumber: Data diolah 2023

2. Pembahasan

2.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai original sample independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 0,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,442 (> 0,05) dan t-statistik 0,770 lebih kecil dari t-tabel 2,014, maka dinyatakan hipotesis 1 ditolak. Nilai uji hipotesis atas independensi auditor sebesar 0,442 menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh terhadap kualitas audit

Hal ini menunjukkan auditor eksternal dalam menghasilkan hasil auditan yang berkualitas, tidak bisa disandingkan dengan satu karakteristik saja yakni sikap independensi auditor. Secara umum, sikap independensi auditor yang baik menunjukkan sikap bebas dari keberpihakan dengan pihak manapun. Jika dikaitkan dengan teori atribusi, dimana teori ini menjelaskan tentang alasan seseorang dalam mengambil sikap atas peristiwa yang dialaminya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa independensi yang baik tidak bisa berdiri sendiri untuk menghasilkan kualitas audit yang baik juga. Sebab peneliti menilai, seorang akuntan publik juga harus memiliki pengalaman kerja audit untuk mempengaruhi kualitas audit. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Meidawati dan Assidiqi[37], Sanjaya dan Nurbaiti[38] dan Rivani dan Triyanto[39]

[37] Meidawati dan Assidiqi, Opcit

yang menemukan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

2.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Melalui Perbedaan Gender

Dari tabel uji hipotesis diatas dapat dilihat nilai original sample perbedaan gender terhadap kualitas audit sebesar 0,348 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,247 (> 0,05) dan t-statistik 1,160 lebih kecil dari t-tabel 2,014, maka dinyatakan tidak signifikan dan hipotesis 3 ditolak. Nilai uji hipotesis atas perbedaan gender sebesar 0,247 menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan auditor pria dan wanita yang sudah memiliki sikap independen dalam melaksanakan tugas audit tidak membawa dampak pada kualitas audit nya. Meskipun, setiap gender memiliki peran dan sikap yang berbeda. seperti, seorang auditor wanita memiliki ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan auditor pria. Dan auditor pria bisa jadi memiliki sikap profesional yang lebih tinggi ketimbang auditor wanita. Dikarenakan auditor pria lebih mengedepankan logika ketimbang perasaannya saat menjalankan penugasan audit. Namun nyata nya kedua faktor ini yang sudah saling mendukungpun, tidak mampu menghasilkan pengaruh yang signifikan.

Artinya peneliti menganggap adanya faktor yang lebih besar pengaruhnya daripada independensi auditor dan perbedaan gender yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Seperti pengalaman kerja audit bisa saja memiliki peran lebih besar dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit. Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Eriandani[40] dan

[38] Sanjaya dan Nurbaiti, Opcit.
[39] Rivani dan Triyanto, Opcit.
[40] Dewi, Shinta Ratna, and Rizky Eriandani, Opcit.

Nurliani dan Icih[41].yang menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak berpengaruh pada kualitas audit.

E. Kesimpulan

Hasil studi ini menyimpulkan bahwa variabel independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, independensi auditor yang dimoderasi oleh variabel perbedaan gender juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah perlunya penambahan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti pengalaman kerja audit. Pengalaman kerja audit sering dikaitkan dengan sikap profesional seorang auditor dalam menyelesaikan penugasan audit. Seorang akuntan publik yang berpengalaman cenderung lebih mudah mengambil keputusan karena memiliki latar belakang penyelesaian kasus-kasus audit sebelumnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk:

- Menambahkan variabel pengalaman kerja audit dan variabel lain yang relevan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
- Menggunakan metode sampling yang lebih representatif untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian.
- Melakukan analisis yang lebih mendalam dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan studi sebelumnya untuk memberikan konteks yang lebih kuat.

[41] Nurliani, Dinda, and Icih. "Pengaruh Independensi, Pengetahuan Keuangan, Dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Yang Mendapat Teguran Publik Oleh Bursa Malaysia Tahun 2014-2020)." Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK) 10, no. 1 (2022): 71–82.

- Meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berinteraksi dengan independensi auditor dan perbedaan gender, seperti budaya organisasi atau tekanan eksternal, yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dengan memperhatikan rekomendasi ini, diharapkan penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap dan akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, N., and Nursiam. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3, no. 1 (2018): 29–39. https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189.

Arens, Alvin A., Elder, R.J., and Beasley M.S. Auditing and assurance Service, An Integrated Approach Fourteen Edition. England: Pearson Education Limited, 2012.

Astakoni, I Made Purba, Ni Putu Nursiani, Ni Made S Utami, and I Ketut S Sapta. "Multigroup Analysis (Mga): Peran Gender Pada Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Kompetensi Dan Independensi Auditor." *Transformatif* X, no. 1 (2021): 125–42. https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/transformatif/article/view/161.

Chin, Wynne W. "The Partial Least Squares Approach To Structural Equation Modeling." Modern methods for business research 295.2 (1998): 295-336.

Dewi, Shinta R., and Rizky E. "Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit." *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 1–14. https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125.

Fachruddin, Wan, and Sri Handayani. "Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitasaudit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 2 (2017): 144–55. http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1234.

Fauzan, Rafif H., Wisnu J., and Retna S.. "Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 865–80. http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK.

Ghozali, I. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BP Universitas Diponegoro. Semarang, 2013.

Ghozali, I. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014.

Hair, Joseph F., Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. "The use of partial least squares (PLS) to address marketing management topics." Journal of Marketing Theory and Practice 19.2 (2011): 135-138.

Hottegindre, G., Loison, M. C., & Farjaudon, A. L. Male and female auditors: An ethical divide? International Journal of Auditing, 21(2), (2017): 131–149. https://doi.org/10.1111/ijau.12084

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar Profesional Akuntan Publik: Standar Audit 200 (Revisi 2021). Jakarta: IAPI, 2021.

Ittonen, K., Vähämaa, E., & Vähämaa, S. Female auditors and accruals quality. Accounting Horizons, 27(2), (2013): 205–228. https://doi.org/10.2308/acch-50400

Ivancevich, M.J., Konopaske, R. and Matteson, T.M. Perilaku Manajemen dan Organisasi (1st ed.), 2006.

Kelley, H. The Processes of Causal Attribution. American Psycologist. pp.107-128, 1973.

Kumalasari, I., Mursalim M., and Su'un, M. "Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat, Tenggara Dan KPP Madya Makassar." *Journal of Accounting and Finance (JAF)* 1, no. 2 (2020): 155–67. https://doi.org/10.52103/jaf.v1i2.204.

Luthans, F. Organizational Behavior : Organizational Contexts (12th ed.), 2011.

Meidawati, N., and Arden A.. "The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 23, no. 2 (2019): 117–28. https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6.

Morissan. Teori komunikasi: Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Mulyadi. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat, 2016.

Junaidi and Nurdiono. Kualitas Audit Prespektif Opini Going Concern, 2016.

Nurliani, D., and Icih. "Pengaruh Independensi, Pengetahuan Keuangan, Dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidakpatuhan Pengungkapan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Yang Mendapat Teguran Publik Oleh Bursa Malaysia Tahun 2014-2020)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)* 10, no. 1 (2022): 71–82. https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6477.

Pasaribu, Ehud M., and Satria Y. W. "Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi." *Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 1 (2017): 41–66.

Praditaningrum, Anugerah S., and Indira Januarti. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 15(1), (2012): 1–28.

Rahayu, Ni Kadek Sri, and I Ketut Suryanawa. "Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Bali." *E-Jurnal Akuntansi* 30, no. 3 (2020): 686–98. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11.

Ramadhan dan Rastika. "Berkaca dari Kasus Bupati Bogor, Predikat WTP Tak Jamin Kepala Daerah Bersih" https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/13410951/berkaca-dari-kasus-bupati-bogor-predikat-wtp-tak-jamin-kepala-daerah-bersih diakses pada 25 Januari 2023, Pukul: 14.35 WIB, Lampung.

Rivani, Ardita A., and Dedik Nur T. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat)." *E-Proceeding of Management* 5, no. 3 (2018): 3437–46.

Rohmanullah, Ido, Helmi Y., and Abu Hanifah, I.. "Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten." *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 5, no. 1 (2020): 39–56. https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283.

Sanjaya, Via E., and Annisa N.. "Pengaruh Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)." *E-Proceeding of Management* 5, no. 3 (2018): 3402–11.

Sekaran, U. and Bougie, R.. Research Methods for Business: A skill Building Approach. 7th Edition, John Wiley & Sons Inc. New York, US, 2016.

Suryani, I., Asep E., and Fitriana. "Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Syntax Idea* 3, no. 2 (2021): 307–20.

Susmiyanti, and Diana R. "Pengaruh Fee Audit, Time Budget Pressure Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)." *Profita* 4, no. 7 (2016).

Tim CNN Indonesia. "Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah." https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah, Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2023.

Yadiati, W.and Mubarok, A. Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris. Jakarta: Kencana, 2017.

Yolanda, S., Fefri Indra A., and Halmawati H. "Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 543–55. https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94.

Yustrianthe, R. H.. "Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Auditor Pemerintah." Jurnal Dinamika Akuntansi, 4(2), (2012): 72–82.

Zikmund W.G., Babin B.J., Carr J.C., and Grifin M. Business research Methods, (8Th ed). SouthWesterm: Cengage Learning, 2010.